

# Handwashing Education for Students at SDN CIMANGANTEN I Due to Prevent Covid-19

Siva Hamdani <sup>1\*</sup>, Aan Novianti <sup>2</sup>, Paula Khofifah <sup>3</sup>, Sagita Apionita <sup>4</sup>, Santi Nurhasanah <sup>5</sup>.  
<sup>1 12345</sup> *Jurusan Framasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut*

*Jalan Jati No. 45B Garut 44151*

\*E-mail: [siva@uniga.ac.id](mailto:siva@uniga.ac.id)

## Abstract

*Covid-19 has been declared a pandemic that has spread to almost all countries in the world. One of the recommended precautions is washing hands with soap, because the Covid Virus can last a long time sticking to objects. Children are vulnerable to contracting Covid-19, children are individuals who are actively moving and need assistance when playing in a pandemic situation so they are not infected. This community service activity aims to increase students' knowledge and understanding of washing hands with soap to cut the spread of the virus and other diseases. The activity was carried out with live demonstrations and the distribution of educational videos on WHO's 6 steps hand washing method. The target of the activity was 30 students of SDN Cimanganten I. The analysis was carried out on the understanding questionnaire before and after education with a pair of T test assisted by SPSS software and a significance result of 0.000 was obtained which indicated that there was a significant effect on hand washing education (6 WHO steps) on the understanding of SDN Cimanganten I students.*

**Keywords:** Hand washing, Covid-19, Education.

## Abstrak

Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemik yang telah menyebar hampir ke seluruh negara di dunia . Salah satu pencegahan yang direkomendasikan adalah mencuci tangan dengan sabun, karena Virus Covid dapat bertahan lama menempel pada benda. Anak-anak termasuk rentan tertular Covid-19, anak-anak merupakan individu yang aktif bergerak dan memerlukan pendampingan saat bermain di situasi pandemi supaya tidak tertular. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap cuci tangan pakai sabun agar memutus penyebaran virus dan penyakit lainnya. Kegiatan dilakukan dengan demonstrasi langsung dan penyebaran video edukasi cara cuci tangan 6 langkah WHO. Sasaran kegiatan adalah siswa SDN Cimanganten I sebanyak 30 orang. Analisa dilakukan terhadap kuisioner pemahaman sebelum dan sesudah edukasi dengan pair T test yang dibantu software SPSS dan diperoleh hasil signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna edukasi mencuci tangan (6 langkah WHO) yang dilakukan terhadap pemahaman siswa SDN Cimanganten I.

**Kata Kunci:** Cuci tangan, Covid-19, Edukasi.

## Article Info:

Received  
Received in revised  
Accepted  
Available online

ISSN : -

DOI : -



## I. PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan salah satu perilaku sederhana yang penting untuk diterapkan mejadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tangan merupakan salah satu agen utama masuknya kuman/mikroba penyebab penyakit, ke mulut, hidung dan anggota tubuh lainnya. Penyebarannya bisa melalui makanan dan minuman atau benda-benda yang menempel ditangan baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selain untuk diri sendiri tangan juga sebagai sumber penyaluran kuman dari satu orang ke orang lainnya. Masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan cuci tangan salah satunya adalah penyakit diare. [1]

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan. [2]

Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO adalah cara yang tepat sesuai kesehatan, hal ini karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan. Usaha yang oleh masyarakat dianggap sepele ini ternyata dapat ber kontribusi penting pada upaya pencegahan covid-19. [3]

Selain bertransmisi melalui tangan, kotoran, penyakit serta virus pada umumnya juga dapat melekat pada barang- barang lain seperti gagang pintu, uang, alat- alat makan, juga permainan. Ketika alat-alat tadi dipegang dan kemudian tangan tidak dibersihkan maka akan sangat mungkin kita dapat tertular penyakit termasuk virus. [4]

Agar efektif, WHO telah menetapkan pedoman dalam mencuci tangan yang benar yang terdiri atas 6 langkah. Langkah ini telah dipakai di berbagai institusi kesehatan di dunia maupun di Indonesia sejak lama yakni dipuskesmas, klinik ataupun rumah sakit. [5]

Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemik yang telah menyebar hampir ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Sampai tanggal 27 Juli 2020, menurut Gugus Tugas Covid-19 dalam web resminya, terhitung kasus positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 98.778 jiwa, dan kasus meninggal sebanyak 4.838 jiwa. [6] Cara penyebaran Covid-19 menurut WHO adalah melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di benda atau permukaan yang disentuh oleh orang sehat. Lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona. Virus corona dapat bertahan selama beberapa hari di suhu ruangan dan permukaan benda mati. Menurut penelitian WHO, virus Covid-19 dapat bertahan hingga 72 jam pada plastic dan stainlesssteel, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada karton. Oleh karena itu, salah satu pencegahan yang direkomendasikan adalah memakai masker, menjaga jarak fisik dan mencuci tangan dengan sabun. [7]

Desa Cimanganten RW 7 dan RW 9 Kecamatan Tarogong Kaler, memiliki populasi penduduk sebanyak 671 jiwa, diantaranya 35 orang adalah anak usia SD. Meskipun belum ada kasus positif Covid-19 di Desa Cimanganten, namun upaya melakukan pencegahan sangat penting untuk dilakukan.

Anak-anak termasuk rentan tertular Covid-19, anak-anak merupakan individu yang aktif bergerak dan memerlukan pendampingan saat bermain di situasi pandemi supaya tidak tertular. Pembiasaan perilaku hidup bersih sejak dini penting dilakukan karena anak-anak memiliki naluri mudah menyerap dan menerima informasi kemudian menyebarkan informasi tersebut kepada lingkungan sekitar. Saat ini di Desa Cimanganten khususnya RW 7 dan 9

belum ada edukasi mengenai cara pencegahan penularan Covi d-19, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada edukasi mencuci tangan dengan benar sesuai yang direkomendasikan oleh WHO.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap cuci tangan pakai sabun di masa pandemic Covid-19 agar memutus penyebaran virus dan penyakit lainnya. Program ini merupakan pendidikan kepada masyarakat tentang cara mencuci tangan yang benar dengan sasaran siswa SDN Cimanganten I. Program dibagi dua kegiatan, pertama kegiatan demonstrasi cara mencuci tangan 6 langkah menurut WHO dengan alat ukur berupa ceklist kemampuan anak dan diikuti secara terbatas oleh 6 orang siswa. Kedua, pembuatan video cara mencuci tangan. Video disebar pada orang tua siswa lewat bantuan pihak sekolah, digunakan kuisisioner yang disebar secara online untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah melihat video. Terdapat 30 siswa yang mengisi kuisisioner. Analisis pemahaman siswa dilakukan secara univariat. Dengan metode statistik Pair T Test (SPSS).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut WHO, cara mencuci tangan yang benar menurut terdiri dari 6 langkah, yaitu :

1. Tuangkan sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan



Sumber: World Health Organization 2009

Edukasi cuci tangan berdasarkan WHO kepada siswa dilakukan dalam dua kegiatan terpisah yakni :

### 1. Demonstrasi Cuci Tangan 6 Langkah

Kegiatan ini dilakukan di Desa Cimanganten RW 7 tanggal 18 Agustus 2020 di rumah salah satu warga. Kegiatan demonstrasi diikuti oleh 6 orang siswa, peserta dibatasi karena tempat yang digunakan terbatas dan untuk menjaga jarak fisik. Kegiatan dimulai dengan demonstrasi siswa mengenai cara mencuci tangan, dilakukan pengisian lembar checklist oleh anggota team, kemudian team melakukan demonstrasi mencuci tangan, selanjutnya siswa melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai yang telah didemonstrasikan.

Sebelum dilakukan demonstrasi 5 dari 6 siswa yang terlibat (84%) tidak mengetahui 6 langkah cuci tangan secara berurutan, sudah disediakan sabun tetapi tidak digunakan, dan melakukan cuci tangan dengan terburu-buru. Setelah dilakukan demonstrasi oleh team, seluruh siswa mampu melakukan praktik mencuci tangan 6 langkah sesuai anjuran WHO (tabel 1).

Tabel 1. Tabel kemampuan cuci tangan siswa SDN Cimanganten 1 sebelum dan sesudah demonstrasi.

Kemampuan Praktik Cuci tangan	Praktik			
	Sebelum Demonstrasi		Setelah Demonstrasi	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
<b>Dapat melakukan</b>	1	16%	6	100 %
<b>Tidak dapat melakukan</b>	5	84%	0	0 %

## 2. Edukasi Cuci Tangan dengan Video

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi cuci tangan 6 langkah menurut WHO dengan menggunakan video. Kegiatan dimulai team membuat vidio cara mencuci tangan dengan benar. Kuisisioner online diberikan kepada siswa SD Cimanganten I melalui pihak sekolah. Terdapat 30 siswa yang merespon dengan mengisi kuisisioner awal. Dengan bantuan pihak sekolah video disebar dan dilakukan pengisian kuisioner akhir dengan pertanyaan yang sama. Terdapat 30 kusioner yang lengkap terisi dan dapat dianalisa. Rata rata skor pemahaman siswa tentang praktik mencuci tangan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Rata Rata Skor Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Tes

	Rata rata	Std. Deviasi
<b>Test Awal</b>	8.10	1.539
<b>Test Akhir</b>	10.00	.000

Pada test awal dan tes akhir menggunakan kuisisioner yang sama, berisi 10 butir pertanyaan yang masng masing jawaban yang benar diberi skor 1. Kuisisioner berisi tentang pertanyaan langkah-langkah cuci tangan, durasi mencuci tangan, dan pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat malas mencuci tangan. Dari pertanyaan yang diajukan pada tes awal, siswa dominan salah dalam mengisi jawaban terkait langkah atau urutan cuci tangan. Rata rata skor pada tes awal sebesar 8,1 dengan standar deviasi 1,539 dan rata-rata skor pada tes akhir adalah 10 dengan standar deviasi 0. Hal ini membuktikan setelah diberikan edukasi, pemahaman siswa mengenai cara mencuci tangan dengan benar menjadi lebih baik.

Untuk membuktikan sejauh mana makna dari hasil tes awal dan tes akhir dilakukan uji Pair sample T tes. Diperoleh hasil Nilai signifikansi (2-tailed) yakni 0.000 yang artinya nilai signifikansi tersebut < 0.05, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir dan menunjukkan pengaruh yang bermakna perlakuan edukasi mencuci tangan (6 langkah WHO) yang dilakukan terhadap pemahaman siswa SDN Cimanganten I.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi cuci tangan pakai sabun siswa SDN Cimanganten I menambah pemahaman siswa dalam praktik mencuci tangan dengan benar sesuai dengan 6 langkah WHO. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil analisis menggunakan Paired Sample T Test dengan hasil signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,5.

Peran aktif seluruh civitas akademik dari sekolah dan pendampingan dari orang tua dibutuhkan untuk memantau kebiasaan siswa dalam mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memutus penyebaran infeksi seperti covid-19.

#### V. REFERENSI

- [1] I. Suhendar and W. W, “Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare,” *Media Karya Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 158–163, 2019, doi: 10.24198/mkk.v2i2.22634.
- [2] G. T. Tulak, S. Ramadhan, and A. Musrifah, “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 4, no. 1, p. 37, 2020, doi: 10.31764/jmm.v4i1.1702.
- [3] Ibrahim, Kamaluddin, Mas’ad, M. AM, J. Gani, and A. Abd, “Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini,” *J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 3, no. 2, pp. 191–195, 2020.
- [4] Khushartanti, “Faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar,” no. 2, pp. 1–83, 2012.
- [5] World Health Organization, “Hand Hygiene: Why, How & When?,” *World Heal. Organ.*, no. August, pp. 1–7, 2017, [Online]. Available: [https://www.who.int/gpsc/5may/Hand\\_Hygiene\\_Why\\_How\\_and\\_When\\_Brochure.pdf](https://www.who.int/gpsc/5may/Hand_Hygiene_Why_How_and_When_Brochure.pdf).
- [6] S. COVID-19, “Artikel Data Sebaran Covid-19,” vol. 19, p. 838, [Online]. Available: <https://www.covid19.go.id/>.
- [7] World Health Organization, “Novel Coronavirus QA for Public,” 2018, [Online]. Available: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.